

# STRATEGI KOMUNIKASI TERAPEUTIK PADA PASIEN ISOLASI SOSIAL MENARIK DIRI

<sup>1</sup>Ali Apriansyah, <sup>2</sup>Suhanda

<sup>3</sup>STIKes Muhammadiyah Ciamis

1. Mahasiswa
2. Pembimbing Karya Tulis Ilmiah
3. Institusi Pendidikan Kesehatan

## INTISARI

**Latar Belakang:** Berdasarkan data dari *World Health Organization* pada tahun 2019, terdapat 264 juta orang mengalami depresi, 45 juta orang menderita gangguan bipolar, 50 juta orang mengalami demensia, dan 20 juta orang jiwa mengalami skizofrenia, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada 2019 menunjukkan bahwa prevalensi skizofrenia/psikosis di Indonesia sebanyak 6,7% per 1000 rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa dari 1000 rumah tangga, terdapat 67 rumah tangga yang mempunyai anggota rumah tangga (ART) dengan pengidap skizofrenia/psikosis berat, Menurut data Riskesdas Jawa Barat tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi depresi pada penduduk umur di atas 15 tahun sebanyak 7,8% dan prevalensi (per mil). Rumah tangga dengan gangguan *skizofrenia* atau psikosis mencapai 5%, Studi pendahuluan kasus jiwa dengan isolasi sosial di BLUD RSUD Kota Banjar tercatat ada sekitar 12 kasus dengan *skizofrenia pranoïd* atau sekitar 6,35% dengan periode 2 tahun.

**Tujuan:** Studi kasus ini adalah untuk memberikan asuhan keperawatan pada pasien isolasi sosial dengan strategi komunikasi terapeutik pada pasien sosial menarik diri.

**Metode:** Metode yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Dengan teknik pengambilan sampel adalah *strategi komunikasi terapeutik*. Sampel yang diambil adalah 1 pasien yang mengalami gangguan isolasi sosial.

**Hasil:** Studi penelitian pada tahap pengkajian diketahui bahwa keluarga pasien mengatakan bahwa klien suka marah-marah sering mengurung diri dan tidak mau berinteraksi dengan orang lain.

**Kesimpulan:** Intervensi strategi komunikasi terapeutik untuk membantu klien bercakap-cakap dan mau di ajak berkenalan dengan teman sekamarnya pada pasien isolasi sosial. Hal ini dapat terjadi apabila pasien dapat fokus dalam melakukan komunikasi terapeutik.

*Kata kunci : Isolasi Sosial, Komunikasi Terapeutik*

## THERAPEUTIC COMMUNICATION STRATEGY IN SOCIAL ISOLATION PATIENTS WITHDRAWAL

Ali Apriansyah<sup>1</sup>, Suhand<sup>2</sup>

<sup>3</sup>STIKes Muhammadiyah Ciamis

1. Mahasiswa
2. Pembimbing Karya Tulis Ilmiah
3. Institusi Pendidikan Kesehatan

### ABSTRACT

**Background:** Based on data from the World Health Organization in 2019, there were 264 million people experiencing depression, 45 million people suffering from bipolar disorder, 50 million people experiencing dementia, and 20 million people experiencing schizophrenia. Basic Health Research (Riskesdas) in 2019 showed that the prevalence of schizophrenia /psychosis in Indonesia as much as 6.7% per 1000 households. This shows that from 1000 households, there are 67 households that have household members (ART) with schizophrenia/severe psychosis. % and prevalence (per mile). Households with schizophrenia or psychosis disorders reached 5%. Preliminary studies of mental cases with social isolation in the BLUD RSU Banjar City recorded about 12 cases with pranoi schizophrenia or about 6.35% with a period of 2 years.

**Methods:** used is descriptive with a case study approach. The sampling technique is a therapeutic communication strategy. The sample taken was 1 patient who experienced social isolation disorders.

**Results:** the research study at the assessment stage showed that the patient's family said that the client likes to be angry and often shuts himself up and does not want to interact with other people.

**Conclusion:** Intervention therapeutic communication strategies to help clients converse and want to get acquainted with their roommates in social isolation patients. This can happen if the patient can focus on doing therapeutic communication.

*Keywords: Social Isolation, Therapeutic Communication*